

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

THE EFFECTS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE STOCK RETURN IN THE BANKING SUB-SECTOR LISTED IN ISE IN 2010-2014

Oleh:

almar'atus sholikhah

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

almaratuss87@gmail.com

Pembimbing: Drs. Supriyanto, M.M.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs, baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 39 bank dan sampel sejumlah 7 bank dengan teknik *puspositive sampling*. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien 0,657887 dan signifikansi 0,0153. NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien 0,122212 dan signifikansi 0,7136. LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -0,055959 dan signifikansi 0,0188. Laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan koefisien -6,793659 dan signifikansi 0,0017. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -0,944837 dan signifikansi 0,0019. Tingkat perubahan kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -1,116714 dan signifikansi 0,0004. NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan nilai F statistik 6,172164 dan signifikansi 0,000010.

Kata kunci: *return* saham, NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, kurs, bank.

Abstract

This study aimed to find out the effects of the Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Gross Domestic Product (GDP) growth rate, inflation rate, and level of exchange rate changes, both partially and simultaneously, on the stock return in banks listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) in 2010-2014. This was an associative study using the quantitative approach. The data analysis technique was panel data regression. The research population comprised 39 bank and sample were 7 banks using the purposive sampling technique. The research data were secondary data collected through the documentation method. The results of the study showed that NIM had a positive effect on the banking stock return with a coefficient of 0,657887 at a significance of 0,0153. NPL did not have any effect on the banking stock return with a coefficient of 0,122212 at a significance of 0,7136. LDR had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of 0,055959 at a significance of 0,0188. The GDP growth rate had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of -6,793659 at a significance of 0,0017. The inflation rate had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of -0,944837 at a significance of 0,0019. The level of exchange rate changes had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of -1,116714 at a significance of 0,0004. The NIM, NPL, LDR, GDP growth rate, inflation rate, and level of exchange rate changes simultaneously had effects on the banking stock return with a statistical F-value of 6,172164 at a significance of 0,000010.

Keywords: *stock return, NIM, NPL, LDR, GDP, inflation, exchange rate, bank*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka

panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuiti, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Keberadaan pasar modal sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan UU RI nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Dalam bursa efek terdapat banyak perusahaan yang *go public* dan terdiri dari 10 sektor.

Sub sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Herman Darmawi (2011: 2-3) peranan bank umum diantaranya adalah sebagai jantungnya perekonomian, menyediakan berbagai jasa perbankan, dan melaksanakan kebijakan moneter. Untuk melaksanakan peranan bank tersebut, bank memperoleh dana dari tiga sumber, yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat, dan dari lembaga lainnya. Untuk membiayai operasional dan melakukan perluasan usaha, biasanya bank memperoleh dana dari modal

sendiri dengan cara menjual saham (Soetanto Hadinoto, 2008: 55-56).

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, dll. Faktor internal terdiri dari kinerja perusahaan, rencana penerbitan saham baru, dll (Gregorius Sihombing, 2008: 163).

Investor akan memilih berinvestasi pada sekuritas yang diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Kinerja perbankan yang baik akan mendorong peningkatan *return* yang diperoleh investor. Bertolak dari pernyataan tersebut, www.bisnis.com (10/03/2015) memberitakan bahwa kinerja industri perbankan tahun 2014 menurun jika dibanding tahun sebelumnya. LPS menjelaskan pertumbuhan laba perbankan turun drastis, yakni hanya mencapai 11%. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, laba perbankan pada akhir Desember 2013 naik 15% (www.tribunnews.com). LPS juga menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan, yaitu karena perlambatan kinerja ekonomi Indonesia, profitabilitas perbankan mengalami penurunan akibat penurunan *Net Interest Margin* (NIM), likuiditas yang ketat, dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan.

Kinerja perekonomian suatu negara bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah PDB atau GDP, tingkat inflasi, dll (www.kompasiana.com). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi

(www.bps.go.id). Www.bisnis.com (05/02/2015) memberitakan bahwa PDB Indonesia sepanjang tahun 2014 tumbuh paling rendah dalam lima tahun terakhir.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2000: 25). Data perbandingan target inflasi dan aktual inflasi dari tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi dari Tahun 2010-2014

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (% ,yoy)
2010	5±1%	6,96
2011	5±1%	3,79
2012	4.5±1%	4,3
2013	4.5±1%	8,38
2014	4.5±1%	8,36

Sumber: www.bi.go.id diakses pada 6 November 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat inflasi aktual dari tahun 2010-2014 fluktuatif. Pada tahun 2013 dan 2014, inflasi aktual jauh melampaui batas target inflasi. Jika tingkat inflasi semakin naik terus-menerus, akan berdampak pada penurunan kinerja ekonomi Indonesia. Apabila kinerja perekonomian Indonesia semakin menurun, akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) atau nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, misalnya perbandingan antara nilai mata uang rupiah dengan dollar AS. Kurs rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	9,036.00	8,946.00	31-Des-10
1.00	9,113.00	9,023.00	30-Des-11
1.00	9,718.00	9,622.00	28-Des-12
1.00	12,250.00	12,128.00	31-Des-13
1.00	12,502.00	12,378.00	31-Des-14

Sumber: www.bi.go.id diakses pada 6 November 2015

Berdasarkan tabel di atas, kurs jual maupun kurs beli rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2010-2014 semakin meningkat yang berarti bahwa untuk mendapatkan 1 dollar AS, membutuhkan rupiah semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS semakin melemah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dapat menyebabkan menurunnya kinerja ekonomi Indonesia sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.

Menurut Iswi Hariyani dan R. Serifianto (2010: 54), rasio NIM atau pendapatan bunga bersih digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Www.bisnis.com (31/01/2015) memberitakan bahwa margin bunga bersih perbankan nyaris tanpa pertumbuhan. Apabila margin bunga bersih perbankan tidak mengalami pertumbuhan atau bahkan turun, akan mempengaruhi penurunan laba dan harga saham perbankan. Sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

Menurut Iswi Hariyani dan R. Serifianto (2010: 52), rasio NPL atau rasio kredit bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin

buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Liputan6.com (11 Maret 2015) memberitakan bahwa tingkat kredit bank berpeluang naik akibat semakin melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS. Apabila tingkat risiko kredit macet bank semakin naik, menunjukkan kinerja bank tersebut semakin buruk, karena hal ini menunjukkan bahwa bank tidak bisa menyeleksi calon peminjam dengan baik. Apabila kinerja bank buruk, akan berdampak pada penurunan harga dan *return* saham sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan. Berdasarkan pantauan *Standard & Poor's*, likuiditas di Indonesia telah mengalami pengetatan sejak tahun 2006. Menurut Ivan Tan (*Director Financial Service Ratings Standard & Poor's Ratings Services*), penyebab utamanya yakni pertumbuhan kredit yang dipacu jauh di atas penghimpunan dana pihak ketiga. Dalam beberapa tahun terakhir, *Standard & Poor's* juga melihat kredit tumbuh hingga 20%-30%, sedangkan DPK hanya naik 15%-20% (www.bisnis.com). Www.liputan6.com (06/07/2015) memberitakan bahwa untuk dapat mendorong penyaluran kredit perbankan, BI menerbitkan regulasi penyesuaian dengan mengikutsertakan surat berharga dalam perhitungan LDR kebijakan giro wajib minimum (GWM-LDR). Isitilah LDR sendiri menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Relaksasi perhitungan LDR menjadi LFR ini menunjukkan betapa

pentingnya rasio LDR untuk melihat kinerja perbankan.

Bertolak dari berita di atas, www.bisnis.com (30/07/2015) memberitakan saham perbankan berpotensi menekan IHSG. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa beberapa analis memprediksi IHSG dalam tren menurun karena terbebani oleh saham sektor perbankan. Empat perbankan sudah merilis laporan keuangan semester I/2015 dan dua bank diantaranya mengalami penurunan laba. Apabila laba perbankan mengalami penurunan secara terus menerus, maka *return* yang akan diterima oleh investor akan berkurang. Sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014". Adapun yang termasuk faktor internal adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah kinerja perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih

(Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian (tahun 2010–2014) yaitu sejumlah 39 bank. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sejumlah 7 bank.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berbentuk panel (perpaduan antara data *time series* dan *cross section*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi berbentuk triwulanan dari tahun 2010-2014 dengan jumlah 140 observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 8*. Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusri (2010: 180), data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Menurut Gujarati dan Dawn (2009: 237), ada beberapa kelebihan data panel dibanding data *cross section* atau data *time series* yaitu: (1) Teknik estimasi data panel dapat

mengatasi heterogenitas secara eksplisit. (2) Data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien. (3) Data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan. (4) Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni. (5) Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit. (6) Data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu atau perusahaan ke dalam agregasi yang lebih besar.

Untuk memperoleh model yang paling tepat, dilakukan dengan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih yang paling tepat antara model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dilakukan dengan menggunakan uji *Hausman*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Random Effect* dilakukan dengan menggunakan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Untuk melakukan uji regresi data panel, data yang diteliti harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya tidak mengalami masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji parsial dengan uji

statistik t, uji signifikansi simultan dengan uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan data dari seluruh variabel dalam penelitian ini digunakan statistik data. Berikut adalah tabel statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Return Saham	NIM	NPL	LDR	Laju Pertumbuhan PDB	Tingkat Inflasi	Tingkat Perubahan Kurs
Minimum (%)	-32.35	1.35	0.38	40.22	5.06	3.43	-6.44
Maximum (%)	58.33	10.19	5.07	116.29	6.51	8.40	16.96
Mean (%)	3.81	5.41	2.61	82.18	5.96	5.72	1.50
Std. Dev. (%)	14.65	1.73	1.28	16.52	0.49	1.55	4.48
Observations	140	140	140	140	140	140	140

Sumber: Data diolah

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, model yang paling tepat dipilih dalam penelitian ini adalah model *Common Effect*. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dari hasil estimasi analisis regresi data panel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	0.657887	0.267871	2.455988	0.0153
NPL	0.122212	0.332316	0.367759	0.7136
LDR	-0.055959	0.023531	-2.378120	0.0188
Laju Pertumbuhan PDB	-6.793659	2.119047	-3.205998	0.0017

Tingkat Inflasi	-0.944837	0.297885	-3.171818	0.0019
Tingkat Perubahan Kurs	-1.116714	0.306011	-3.649256	0.0004
C	52.09066	14.34662	3.630865	0.0004
	Weighted Statistics			
R-squared	0.217799	Mean dependent var		4.266190
Adjusted R-squared	0.182512	S.D. dependent var		14.44114
S.E. of regression	12.99666	Sum squared resid		22465.44
F-statistic	6.172164	Durbin-Watson stat		2.179445
Prob(F-statistic)	0.000010			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Variabel NIM memiliki nilai koefisien 0,657887 dengan t statistik 2,455988 dan probabilitas 0,0153. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0153 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rintistya Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bank yang tinggi mengindikasikan bahwa kualitas bank tersebut baik. Apabila kualitas bank baik, akan menarik minat investor untuk

menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan yang bersangkutan sehingga menyebabkan harga saham meningkat, dengan demikian *return* saham yang diterima investor juga akan meningkat.

- (2) Variabel NPL memiliki nilai koefisien 0,122212 dengan t statistik 0,367759 dan probabilitas 0,7136. Nilai signifikansi t statistik lebih besar dari alfa ($0,7136 > 0,05$), sehingga gagal menolak H_0 yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tri Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan.

Rasio NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga. Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit untuk memperoleh *earning asset*nya. Kredit yang dipinjamkan dapat menimbulkan risiko kredit macet atau NPL.

Perkembangan sistem keuangan saat ini mulai direspon bank dengan melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada sumber pendapatan bank yang tidak lagi hanya mengandalkan *earning assets*nya, melainkan juga *fee base*

income (Joko Retnadi, 2006: 24). Oleh karena itu, maka kredit bermasalah atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank. Hal ini dikarenakan kerugian dari adanya kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu dari *fee base income*.

- (3) Variabel LDR memiliki nilai koefisien -0,055959 dengan t statistik -2,378120 dan probabilitas 0,0188. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0188 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hal menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian tidak diterima.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tri Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan.

LDR dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank. LDR yang tinggi menunjukkan bank mampu memberikan kredit lebih besar dibanding dengan giro, tabungan, atau deposito yang diterima bank sehingga berpotensi meningkatkan laba yang diterima bank. Namun meskipun demikian, LDR yang tinggi juga dapat menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan menyebabkan pendapatan bank berkurang.

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi rasio LDR sebesar 116,29%. Nilai ini telah melewati batas maksimal (100%) yang ditentukan oleh Bank Indonesia dimana hal ini berarti bahwa bank dianggap terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi.

- (4) Variabel laju pertumbuhan PDB memiliki nilai koefisien -6,793659 dengan t statistik -3,205998 dan probabilitas 0,0017. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0017 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Hal menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak diterima.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Perekonomian yang membaik pada suatu negara membawa dampak positif bagi pasar ekuitas. Investor akan lebih memilih bermain di pasar modal daripada menggunakan produk perbankan karena dinilai lebih menguntungkan. Pilihan investasi di pasar modal tidak hanya pada sub sektor perbankan, masih ada sub sektor lain yang tergolong pada beberapa sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, dll. Investor akan memilih berinvestasi pada sektor yang dinilai lebih banyak memberikan

keuntungan. Hal ini tentunya berpengaruh pada penurunan laba perbankan yang kemudian berakibat pada penurunan harga dan *return* saham perbankan.

- (5) Variabel tingkat inflasi memiliki nilai koefisien -0,944837 dengan t statistik -3,171818 dan probabilitas 0,0019. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0019 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yudy Yunardy (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Penelitian Tri Gunawan (2012) juga konsisten dengan hasil penelitian ini dimana inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Hertasnim Syahid (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI.

Ketika suatu negara mengalami kenaikan inflasi yang tinggi dan bersifat *uncertainly* (tidak menentu) maka risiko dari investasi dalam aset-aset keuangan akan meningkat dan kredibilitas mata uang domestik akan melemah terhadap mata uang global (Werner R. Murhadi, 2009: 21). Meningkatnya risiko

dari investasi terhadap aset-aset keuangan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan perbankan. Dengan demikian harga saham perbankan akan turun yang menyebabkan *return* saham yang diterima investor juga menurun.

- (6) Variabel tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS memiliki nilai koefisien -1,116714 dengan t statistik -3,649256 dan probabilitas 0,0004. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0004 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yudy Yunardy (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Yusup Setyadi (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Informasi pasar mengenai melemahnya kurs rupiah, khususnya kurs rupiah terhadap dollar AS membawa pengaruh negatif pada pasar ekuitas karena pasar ini menjadi kurang menarik bagi investor, tidak terkecuali bagi

sub sektor perbankan. Menurunnya minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan perbankan akan berpengaruh pada penurunan harga saham yang menyebabkan *return* saham yang diterima investor juga menurun.

- (7) Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai F statistik 6,172164 dengan probabilitas 0,000010. Nilai probabilitas F statistik kurang dari alfa ($0,000010 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.
- (8) Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien *R-squared* (R^2) sebesar 0,217799. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS mampu menjelaskan variasi variabel *return* saham sebesar 21,7799%, sedangkan sisanya sebesar 78,2201% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan

koefisien sebesar 0,657887 dan signifikansi sebesar 0,0153.

- (2) NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar 0,122212 dan signifikansi sebesar 0,7136.
- (3) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -0,055959 dan signifikansi sebesar 0,0188.
- (4) Laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -6,793659 dan signifikansi sebesar 0,0017.
- (5) Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -0,944837 dan signifikansi sebesar 0,0019.
- (6) Tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -1,116714 dan signifikansi sebesar 0,0004.
- (7) NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan nilai F statistik sebesar 6,172164 dan signifikansi sebesar 0,000010.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel-variabel ini perlu diperhatikan dalam menilai kinerja atau kualitas perusahaan perbankan.
- (2) Laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel-variabel ini perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan investasi, khususnya investasi di perusahaan perbankan.
- (3) Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dalam penelitian ini sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,217799. Jadi untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal karena sangat dimungkinkan faktor internal dan eksternal yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini cukup berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.
- (4) Untuk penelitian selanjutnya yang juga menggunakan data panel, diharapkan menambah data *time series* dan *cross section* agar diperoleh hasil pengujian yang lebih baik.
- (5) Untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas jangkauan, tidak hanya pada sub sektor perbankan tetapi keseluruhan sektor yang ada di BEI agar hasil penelitian bisa lebih banyak memberikan manfaat.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dwi Afriyadi. 2015. "BI Harap Kebijakan LFR Dongkrak Penyaluran Kredit". *Liputan 6*, 06 Juli 2015. www.liputan6.com. Diakses pada 2 November 2015 pukul 13.45 WIB.
- Annisa Sulistyono Rini. 2015. "Margin Bunga Bersih Perbankan Diramalkan Nyaris Tanpa Pertumbuhan". *Bisnis Indonesia*, 31 Januari 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 4 November 2015 pukul 13.46 WIB.
- Demis Rizky Gosta. 2015. "Ekonomi Indonesia: Pertumbuhan 2014 Terendah Dalam 5 Tahun Terakhir". *Bisnis Indonesia*, 5 Februari 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 4 November 2015 pukul 19.40 WIB.
- Destyananda Helen. 2015. "Jumlah Bank Kebanyakan, Rebutan Likuiditas Selalu Membayangi". *Bisnis Indonesia*, 8 April 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 4 November 2015 pukul 14.30 WIB.
- Fikri Aryanti. 2015. "Rupiah Ambruk, Kredit Macet Bank Berpeluang Naik". *Liputan 6*, 11 Maret 2015. www.liputan6.com. Diakses pada 2 November 2015 pukul 13.00 WIB.
- Gloria Natalia Dolorosa. 2015. "Saham Perbankan Berpotensi Tekan IHSG". *Bisnis Indonesia*, 30 Juli 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 22 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB.
- Gregorius Sihombing. 2008. *Kaya dan Pinter jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2 (Basic Econometrics)*. Diterjemahkan oleh: Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hertasnim Syahid. 2015. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Uang, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.
- Iswi Hariyani dan R. Serifianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Joko Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nina Dwiantika. 2014. "Laba Perbankan Susut di 2013". *Tribun Bisnis*, 27 Februari 2014. www.tribunnews.com. Diakses pada 23 November 2015 pukul 08.50 WIB.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rintistya Kurniadi. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR, terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal. Accounting Analysis Journal 1 (1) (2012)*.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soetanto Hadinoto. 2008. *Bank Strategy on Funding and Liability Management (Strategi Pendanaan Bank dan Manajemen Pasiva)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2, Desember 2008: 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tri Gunawan. 2012. Pengaruh Rasio CAMEL, Inflasi, dan Nilai Tukar Uang terhadap Return Saham (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Werner R Murhadi. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

Yanita Petriella. 2015. “Kinerja Industri Perbankan Menurun, Ini Penyebabnya”. *Bisnis Indonesia*, 10 Maret 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 2 November 2015 pukul 13.00 WIB.

Yudy Yunardy. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CAR terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011). *Jurnal. Program Pascasarjana Magister Manajemen*. STIE Indonesia Banking School Jakarta.

Yusup Setyadi. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2011. *Skripsi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.